

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan mengenai pembelajaran menulis puisi siswa menggunakan model pembelajaran Quantum ini, peneliti menarik simpulan sebagai berikut.

1. Secara umum kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan model pembelajaran Quantum masih rendah. Tingkat kesulitan siswa dalam menulis puisi terdapat pada aspek formal puisi berupa tidak adanya nama pengarang dan titimangsa, aspek keselarasan unsur puisi berupa tidak adanya citraan untuk merangsang daya khayal pembaca, tidak adanya majas (gaya bahasa) untuk memberi kesan menarik dan tidak adanya rima untuk memberi kesan merdu dalam puisi, serta aspek kejelasan puisi berupa sikap penulis yang mampu menstimulus kesan positif pada pembaca. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen pada prates berdasarkan deskripsi kemampuan tersebut ialah 52,15. Setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran Quantum, kemampuan menulis puisi siswa meningkat. Aspek formal puisi ditulis dengan lengkap yaitu judul, pengarang, tipografi, dan titimangsa. Aspek keselarasan unsur puisi dimunculkan dan dipadukan dengan cukup baik. Siswa pun cukup berhasil menjabarkan hakikat puisi di dalam puisinya dengan baik yang terdiri dari tema, amanat, dan sikap penulis. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen pada pascates berdasarkan deskripsi kemampuan tersebut adalah 79,09.
2. Pada tes awal kemampuan siswa kelas kontrol dalam pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model pembelajaran Quantum masih rendah. Kelas kontrol mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model pembelajaran Quantum. Tingkat kesulitan siswa pada prates banyak terdapat pada aspek formal puisi berupa tidak adanya nama pengarang dan titimangsa, aspek keselarasan unsur puisi berupa tidak adanya citraan untuk merangsang daya khayal pembaca, tidak adanya majas (gaya bahasa) untuk memberi kesan menarik dan tidak adanya rima untuk memberi kesan merdu dalam

puisi, serta aspek kejelasan puisi berupa sikap penulis yang mampu menstimulus kesan positif pada pembaca. Dengan tingkat kesulitan tersebut, nilai rata-rata prates yang diperoleh kelas kontrol sebesar 54,30. Setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan metode ceramah, kelas kontrol mengalami peningkatan kemampuan. Aspek formal puisi ditulis dengan cukup lengkap. Aspek keselarasan unsur puisi mulai dimunculkan dan dipadukan meskipun tidak semuanya ada, terutama majas (gaya bahasa) yang jarang dimunculkan pada karya puisi siswa. Siswa pun cukup berhasil menjabarkan hakikat puisi di dalam puisinya meskipun pada beberapa siswa sikap penulis sering tidak ditonjolkan dalam karya puisinya. Adapun nilai rata-rata pascates yang diperoleh kelas kontrol sebesar 70,14.

3. Penerapan model pembelajaran Quantum dalam pembelajaran menulis puisi siswa dinyatakan efektif. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis puisi siswa yang menggunakan model pembelajaran Quantum dengan pembelajaran menulis puisi siswa tanpa menggunakan model pembelajaran Quantum. Pernyataan tersebut ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis dengan nilai $t_{tabel} \leq t_{hitung}$, yaitu $2,021 \leq 4,31$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Keefektifan pun dapat terlihat pada peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen dari 52,15 menjadi 79,09. Peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen sebesar 51,6%. Kelas kontrol hanya mengalami peningkatan 29,1% dari 54,30 menjadi 70,14.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti memiliki saran sebagai berikut.

1. Penelitian ini telah membuktikan bahwa model pembelajaran Quantum efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi, khususnya dengan tema keindahan alam. Oleh karena itu, diharapkan model ini bisa dijadikan alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Pada penelitian ini ditemukan hambatan yang terjadi pada perlakuan pertama di kelas eksperimen. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan observer. Hasil pengamatan observer menyatakan bahwa siswa memang lebih bebas

berekspresi jika pembelajaran di luar kelas, namun siswa menjadi kurang kondusif dalam hal kedisiplinan. Berdasarkan temuan tersebut, pendidik yang akan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan lebih bisa mengondisikan siswa agar lebih mudah diatur ketika pembelajaran berlangsung di luar kelas.

3. Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran Quantum dalam pembelajaran menulis puisi. Peneliti berharap ada penelitian lebih lanjut yang membahas hal serupa mengenai model pembelajaran Quantum dengan keterampilan berbahasa yang lain ataupun pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran yang lain. Hal ini bertujuan untuk memperkaya rujukan mengenai penerapan model pembelajaran Quantum atau mengenai pembelajaran menulis puisi agar membantu para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.